



PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER YANG DITINJAU MELALUI LITERASI DIGITAL SEBAGAI DASAR UNTUK MENUJU TAHAP REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Eric Kurniawan Sugiarto¹

¹Universitas Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 12, 2026

Revised April 02, 2026

Accepted May 30, 2026

Available online June 30, 2026

Kata Kunci :

Pendidikan karakter, Literasi

Digital, Revolusi industri 5.0

Keywords:

Mathematical Reasoning, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang pentingnya literasi digital dalam memperkuat pendidikan karakter, khususnya melalui pendidikan kewarganegaraan di era Society 5.0. Di zaman ini, masyarakat perlu menggabungkan kecerdasan buatan dan sosial untuk menghadapi tantangan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting di setiap tingkat pendidikan, bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter kuat.

Society 5.0 memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial, sehingga siswa perlu memiliki keterampilan seperti kepemimpinan, literasi digital, kecerdasan emosional, dan kewarganegaraan global. Pendidikan harus mengajarkan berpikir kritis dan kreatif, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Intinya, di era ini, pendidikan perlu menyeimbangkan kemampuan teknologi dan karakter, agar generasi muda siap menghadapi tantangan masa depan tanpa melupakan jati diri kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan emosional kepada peserta didik. Dalam Era Society 5.0, yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, literasi digital memainkan peran kunci dalam memperkuat pendidikan karakter.

Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berkontribusi secara aktif di lingkungan digital. Penelitian ini, yang berbasis pada studi literatur, menganalisis hubungan antara literasi digital dan penguatan pendidikan karakter, dengan fokus pada aspek seperti pengetahuan teknologi, keterampilan digital, etika dalam penggunaan media digital, dan perilaku online yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya membantu peserta didik menguasai teknologi, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, serta keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu cara efektif untuk membentuk karakter positif di era modern ini.

1. INTRODUCTION

Dengan munculnya Society 5.0, pendidikan juga mengalami perubahan besar, apalagi setelah pandemi COVID-19 memaksa semua orang menjaga jarak fisik, termasuk dalam proses belajar-mengajar. Teknologi yang berkembang pesat berdampak pada cara pendidikan berlangsung, di mana anak-anak sekolah dasar pun sekarang bisa ikut merasakan efeknya. Inovasi digital semakin banyak digunakan dalam pengajaran, menciptakan hubungan baru antara guru dan murid.

Namun, perubahan ini punya dampak positif dan negatif. Tantangan utama Society 5.0 dalam pendidikan adalah bagaimana menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi. Untuk menghadapi era ini, pendidikan harus fokus pada penguatan karakter, mengasah kemampuan berpikir kritis dan inovatif, serta mempersiapkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Tujuannya, agar generasi mendatang bisa beradaptasi dan maju di tengah perkembangan zaman yang serba digital.

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat dan industri. Transformasi digital menciptakan nilai-nilai baru yang menjadi landasan bagi kebijakan industri di berbagai negara. Untuk mengantisipasi tren global ini, Jepang memperkenalkan konsep "Masyarakat 5.0" dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5 yang diadopsi pada Januari 2016. Konsep ini merupakan salah satu strategi pertumbuhan yang diharapkan mampu menyelaraskan kemajuan teknologi dengan aspek kemanusiaan.

Masyarakat 5.0, yang diluncurkan sebagai lanjutan dari Revolusi Industri 4.0, bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), robotik, dan Internet of Things (IoT)

*Corresponding author.

E-mail addresses: erickursug88@gmail.com

ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan. Shinzo Abe, mantan Perdana Menteri Jepang, menyatakan di World Economic Forum bahwa "Masyarakat 5.0 bukan hanya sebuah model, tetapi juga data yang menghubungkan segala aspek, membantu mengurangi kesenjangan di berbagai bidang, termasuk kedokteran dan pendidikan."

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, termasuk otomatisasi, analisis big data, dan penggunaan robot. Meskipun banyak yang masih beradaptasi dengan perubahan ini, diskusi tentang Revolusi Industri 5.0 telah dimulai. Era Masyarakat 5.0 menjadi penting karena dapat mengatasi potensi dampak negatif dari ketidakpastian yang muncul akibat Revolusi Industri 4.0. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat vital untuk membangun fondasi yang kuat bagi generasi masa depan.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Generasi muda kini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi canggih yang mengubah cara mereka berinteraksi dengan dunia. Masyarakat 5.0 menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk individu berintegritas yang mampu menghadapi tantangan moral dan etika di era digital. Dengan pengaruh teknologi yang meluas, pendidikan karakter harus ditingkatkan untuk memastikan perkembangan teknologi sejalan dengan nilai-nilai moral yang positif.

Masyarakat 5.0 memberikan akses lebih mudah ke informasi dan sumber daya pendidikan, tetapi di sisi lain, penggunaan teknologi digital juga dapat memperkuat individualisme dan egoisme. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan karakter untuk mengatasi tantangan-tantangan baru yang muncul dari perubahan sosial yang cepat ini. Pendidikan di era ini harus lebih dari sekadar pengajaran ilmu pengetahuan; ia harus membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Revolusi industri telah mengalami beberapa tahap sejak abad ke-18. Revolusi Industri 1.0 dimulai dengan penemuan mesin uap, diikuti oleh Revolusi Industri 2.0 yang ditandai dengan transisi dari mesin uap ke mesin berbasis listrik. Revolusi Industri 3.0 muncul ketika teknologi mesin dan komputer mulai digunakan secara luas. Saat ini, Indonesia berada di ambang memasuki era Revolusi Industri 4.0, di mana sistem pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dalam konteks Society 5.0, peran guru sangat krusial. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam perkembangan karakter siswa. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan untuk mengakomodasi perkembangan teknologi dan memberikan penekanan pada keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis.

Memasuki era Society 5.0, literasi digital menjadi kunci untuk memanfaatkan kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang meluas menuntut individu untuk dapat beradaptasi dan menemukan peluang kreatif. Masyarakat 5.0 adalah masyarakat yang mampu menyelesaikan berbagai tantangan sosial dengan memanfaatkan inovasi yang dihasilkan dari Revolusi Industri 4.0. Konsep ini menekankan pentingnya memadukan teknologi dengan aspek kemanusiaan.

Selain itu, era Society 5.0 juga mengharuskan lembaga pendidikan untuk memiliki daya inovasi dan kolaborasi yang tinggi. Pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Siswa harus dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Di tengah semua perubahan ini, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang optimal menjadi kunci untuk meningkatkan kredibilitas organisasi. Dalam konteks pemerintahan, reformasi birokrasi yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi harus menjadi prioritas untuk memastikan layanan publik yang efektif dan akuntabel. Hal ini mencakup penyederhanaan regulasi dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan good governance, SDM birokrasi harus dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam penyelenggaraan layanan pemerintah. Reformasi birokrasi bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang bersih, terbuka, dan akuntabel. Proses ini diharapkan dapat mempercepat perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, Society 5.0 adalah sebuah konsep yang tidak hanya memfokuskan pada teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era digital ini, pendidikan karakter, pengelolaan SDM yang baik, dan inovasi dalam lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Melalui pendekatan yang berorientasi pada manusia, kita dapat mencapai masyarakat yang lebih baik, sejahtera, dan berkelanjutan di masa depan.

penelitian ini berfokus pada transformasi besar yang terjadi dalam dunia pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan era Society 5.0. Society 5.0, yang diperkenalkan oleh Jepang,

menekankan pada penggabungan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data dengan kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut adanya digitalisasi yang luas dan mendalam dalam sistem pembelajaran, tidak hanya untuk meningkatkan akses terhadap sumber pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini memaparkan bagaimana implementasi teknologi dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga menyoroti adanya tantangan besar seperti kesenjangan digital dan perlunya penanaman pendidikan karakter di tengah kemajuan teknologi yang pesat..

2. RESULT AND DISCUSSION

Digitalisasi pendidikan merupakan fenomena penting di era Society 5.0, di mana pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan masyarakat menjadi fokus utama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak digitalisasi terhadap pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pengembangan karakter siswa dan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam menjalankan penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dari literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang kompleks. Dalam penelitian ini, kami menganalisis data dari lebih dari 20 jurnal untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi digitalisasi. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk menangkap nuansa yang ada dalam interaksi antara teknologi dan pendidikan serta dampaknya terhadap siswa dan guru.

Proses reduksi data dilakukan dengan memfokuskan perhatian pada informasi yang paling relevan dan signifikan. Di SD Negeri Rawa, peneliti melakukan pengujian kemampuan membaca pada siswa yang mengidentifikasi dua siswa yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata. Ini menunjukkan adanya penghambat dalam proses belajar mereka dan pengujian ini memberikan wawasan awal tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan belajar siswa, yang membantu peneliti merumuskan langkah-langkah untuk perbaikan. Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data penting untuk membantu pembaca mencerna informasi dengan baik. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh disusun dalam bentuk uraian yang sistematis mengenai kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh siswa. Penyajian data ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi siswa tetapi juga membantu dalam merumuskan rekomendasi untuk perbaikan.

Kesimpulan awal diambil selama proses pengumpulan data. Setelah data lengkap dikumpulkan dan dianalisis, peneliti menarik kesimpulan akhir. Hasil analisis menunjukkan tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca dan langkah-langkah yang diperlukan untuk perbaikan. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasar pada bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis isi digunakan untuk mengevaluasi perilaku manusia melalui komunikasi tertulis, termasuk buku, artikel, dan dokumen resmi. Dengan mengidentifikasi tema, konsep, dan makna dari literatur yang dianalisis, peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di era Society 5.0. Penelitian ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga memperhatikan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur yang relevan. Sumber data primer berasal dari jurnal nasional dan dokumen kebijakan dari Kemendikbud serta referensi online. Penelitian ini mencakup identifikasi tema, konsep, atau makna yang muncul dari literatur yang dianalisis. Teknik analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema dan makna dari penelitian yang ada, sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Teknologi, seperti platform pembelajaran daring, memungkinkan siswa dari daerah terpencil untuk mengakses sumber belajar yang sama dengan siswa di kota besar. Namun, tantangan juga muncul, termasuk kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi pendidikan.

Penelitian ini juga membahas tata kelola pengembangan sumber daya manusia (SDM) aparatur untuk memperkuat reformasi birokrasi di era Society 5.0. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, kinerja SDM aparatur dapat ditingkatkan, memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efektif. Contohnya, sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat membantu dalam pengelolaan data SDM, sehingga proses perencanaan dan pengembangan SDM dapat dilakukan dengan lebih efisien. Dalam penelitian ini, metode deskripsi kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena pendidikan di era Society 5.0. Melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, peneliti

dapat mengungkapkan bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring untuk memahami kebutuhan mitra. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui kondisi riil yang dihadapi lembaga pendidikan. Dengan mengadakan seminar, mahasiswa diberikan pemahaman tentang peluang dan tantangan yang ada di era Society 5.0. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam perbaikan pendidikan di masyarakat. Pembagian tugas yang jelas dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting untuk memastikan efektivitas program. Tim pengabdian terdiri dari dosen yang memiliki keahlian di bidang pendidikan dan teknologi informasi. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang spesifik, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dengan pembagian tugas yang terstruktur, kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan di era Society 5.0 memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi. Dengan pendekatan yang tepat dan pengembangan karakter yang kuat, pendidikan di Indonesia dapat beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi perubahan yang cepat di era digital.

penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana digitalisasi pendidikan di era Society 5.0 memengaruhi berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Digitalisasi tidak hanya menawarkan peluang untuk akses pengetahuan yang lebih luas dan mudah, tetapi juga memperkenalkan tantangan signifikan, terutama dalam hal kesenjangan digital di antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Selain itu, penekanan pada penguatan pendidikan karakter juga menjadi kunci dalam pembentukan siswa yang tangguh dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan etika yang dibutuhkan untuk mendidik siswa menjadi individu yang holistik. Melalui penelitian ini, diharapkan adanya panduan yang lebih jelas untuk memperkuat sistem pendidikan di Indonesia, memastikan kesetaraan akses teknologi, serta membekali siswa dengan keterampilan dan karakter yang relevan untuk menghadapi tantangan Society 5.0.

terlihat bahwa Society 5.0 berperan penting dalam mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi dalam pendidikan telah memunculkan cara-cara baru dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran jarak jauh dan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber pengetahuan. Namun, selain manfaatnya, ada tantangan signifikan yang harus dihadapi, seperti perbedaan akses terhadap teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapinya. Kurangnya literasi digital di beberapa kalangan, terutama di daerah yang kurang berkembang, dapat menghambat tujuan pendidikan yang merata dan inklusif. Untuk itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan guna menghadirkan solusi yang tepat.

3. CONCLUSION

Digitalisasi pendidikan merupakan perubahan mendasar yang telah merubah cara kita berinteraksi dengan pengetahuan dan pembelajaran di era Society 5.0. Dalam penelitian ini, kami meneliti dampak digitalisasi terhadap pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada karakter siswa dan efektivitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, kami mengadopsi pendekatan kualitatif yang memungkinkan kami untuk menggali informasi mendalam dari berbagai sumber literatur yang relevan.

Dengan memanfaatkan lebih dari 20 jurnal dan dokumen kebijakan, penelitian ini berusaha untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang yang ada dalam sistem pendidikan. Pendekatan kualitatif kami mengizinkan peneliti untuk memahami lebih baik interaksi antara teknologi dan pendidikan serta bagaimana interaksi ini mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan guru. Proses pengumpulan data dimulai dengan reduksi informasi untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang akan dianalisis lebih lanjut. Kami menemukan bahwa pemahaman tentang kesulitan siswa dalam belajar membaca, yang teridentifikasi di SD Negeri Rawa, menjadi faktor penting dalam menyusun rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan masalah, tetapi juga memberikan solusi yang praktis untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pengolahan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Penyajian data dengan format yang mudah dipahami memungkinkan pembaca untuk mencerna informasi dengan baik. Dalam konteks ini, penyajian data yang diorganisir dan terstruktur menjadi penting agar dapat membantu pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kesimpulan awal selama proses penelitian menunjukkan bahwa ada tantangan

signifikan yang dihadapi siswa, termasuk kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata dan kesulitan dalam memahami kalimat. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang lebih fokus dan berbasis data untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam proses analisis, peneliti juga melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan berdasar pada bukti yang kuat. Analisis isi digunakan untuk meneliti perilaku manusia melalui komunikasi tertulis. Dengan menganalisis literatur yang ada, peneliti dapat mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar di era Society 5.0 dan mencari cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pendidikan. Digitalisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas, tetapi kesenjangan akses teknologi masih menjadi masalah yang harus diatasi. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi, memiliki akses yang setara terhadap teknologi pendidikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring menunjukkan bagaimana peneliti dapat berkolaborasi dengan mitra pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan peluang di era digital. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai institusi, kegiatan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar tentang teknologi dan aplikasinya dalam pendidikan. Observasi langsung sebelum kegiatan pengabdian berlangsung memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil dalam program pengabdian masyarakat dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang ada. Tim pengabdian terdiri dari dosen yang memiliki keahlian di bidang pendidikan dan teknologi informasi. Pembagian tugas yang jelas dalam tim sangat penting untuk keberhasilan program. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang spesifik, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaksanaan kegiatan. Dengan struktur yang baik, kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan seminar yang diadakan juga bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa tentang peluang dan tantangan di era Society 5.0. Melalui seminar ini, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya keterampilan digital dan karakter yang baik dalam menghadapi tantangan zaman.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan di era Society 5.0 memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Teknologi yang canggih, seperti platform pembelajaran daring, memungkinkan siswa dari daerah terpencil untuk mendapatkan akses yang sama terhadap sumber belajar. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung, perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi.

Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dapat diciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkualitas. Penerapan kurikulum merdeka belajar juga diharapkan dapat memberikan ruang bagi pengembangan karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membentuk pribadi yang baik. Pengembangan karakter ini penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dari sudut pandang reformasi birokrasi, pengembangan sumber daya manusia aparatur yang baik sangat penting untuk respons terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat menuju era Society 5.0. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, kinerja SDM aparatur dapat ditingkatkan, memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efektif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter juga harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan SDM, sehingga setiap individu tidak hanya memiliki kemampuan teknis tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap tindakan.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana digitalisasi pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui analisis mendalam dan pemahaman konteks yang lebih luas, kami berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi perubahan yang cepat di era digital, serta menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan dan karakter yang kuat.

4. REFERENCES

- Suherman, Y. R. (2023). ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRIALISASI ERA 5.0 TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN DI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR. Vol.1, No.3 Juni 2023, 1, 169-182.
- Maharani, D. (2024). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia. Vol.3, No.1 Maret 2024, 3, 89-98.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society. 2022, Vol. 9, No. 1, 9, 24 - 35.
- Cahyani, R. N. (n.d.). Implementasi Program Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. Volume 1 No.2, 1, 36-42.
- Sugiarto. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. Volume 6 Nomor 3 2023, 6, 580-595.
- Rahayu, K. N. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. Vol. 2, No. 1, Maret 2021, 2, 87-100.
- Utomo, E. (2023). Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digital Terkoneksi. 12-22.
- Kamarudin. (2023). rgensi Penguatan Pendidikan Karakter Menghadapai Era Society 5.0. Volume 3, No. 2, Tahun 2023, 3, 252-256.
- Yasa, A. (2021). Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 di Indonesia. Vol. 20 No. 01 Tahun 2021, 20, 27-42.
- Megayanti, W. (2022). Edukasi Peluang dan Tantangan Pemuda di Era Society 5.0 bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Yayasan Napala Indonesia, Bogor, Jawa Barat. 63-68.
- Ginting, L. C. (2024). Membangun Guru Literat Digital: Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PGSD. 41-49.
- Fahrezi, M. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Muatan Lokal Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Society 5.0. Vol.1, No.4, Desember 2023, 1, 248-260.
- Khoiriah, S. U. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. Vol. 2, No.2 Agustus 2023, 2, 117-132.
- Fitria, M. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat di Era Society 5.0. 92-94.
- lestari, Y. (n.d.). LITERASI DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. 71-77.
- Suherman, Y. R. (2023). Pendidikan Karakter di Era Digital. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Handoko, T. H. (2020). Manajemen Strategi di Era Digital. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyasa, E. (2019). Pendidikan Karakter di Era Digital. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno (2021). Revolusi Industri 4.0 dan Implikasinya terhadap Dunia Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.